

Markaz Ilmu

NOTULENSI KAJIAN MARKAZ ILMU

ULAMA YAMAN & BANDUNG LAUTAN ILMU



Bersama

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

Menyambut Ulama · Keutamaan Yaman · Hikmah
KOMI 68, 75, 78 — April & Agustus 2025

Daftar Isi

Ulama Yaman & Bandung Lautan Ilmu · KOMI 68, 75, 78 · Markaz Ilmu

KOMI 68 · MENYAMBUT ULAMA AHLUS SUNNAH

Menyambut Ulama Ahlus Sunnah di Indonesia

AI-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Latar Belakang

II. Empat Pokok Manhaj Ahlus Sunnah

III. Syiar Allah dan Ketakwaan Hati

IV. Tanya Jawab

V. Penutup

KOMI 75 · KEUTAMAAN PENDUDUK YAMAN

Keutamaan Penduduk Yaman dan Ulama Ahlus Sunnah di Yaman

AI-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Latar Belakang

II. Keutamaan Penduduk Yaman

III. Keadaan Yaman Hari Ini

IV. Ulama Yaman Dua Bersaudara

V. Penutup

KOMI 78 · HIKMAH BANDUNG LAUTAN ILMU

Hikmah di Balik Bandung Lautan Ilmu

AI-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Makna Hikmah

II. Anak Akhirat dan Anak Dunia

III. Sebab-Sebab Memperoleh Hikmah

IV. Pemateri dan Adab Mereka

V. Penutup

Menyambut Ulama Ahlus Sunnah di Indonesia

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-68

WAKTU

Senin malam, 30 Syawwal 1446 H / 28 April 2025

MODERATOR

Bang Feri Darmawan (Abu Fadlan)

I. Latar Belakang

Kajian ini diadakan bersamaan dengan kedatangan para ulama Ahlus Sunnah dari Timur Tengah ke Indonesia. Materi ini merupakan bentuk ketakwaan dan kecintaan kepada para ulama, sekaligus bagian dari akidah dan manhaj Ahlus Sunnah.

II. Empat Pokok Manhaj Ahlus Sunnah

Ruang lingkup ilmu akidah ada dua:

1. **Dasar-dasar keimanan**, yaitu rukun iman yang enam.
2. **Faktor pembeda** antara jalan yang benar dan jalan yang batil. Ini disebut manhaj secara khusus.

Ukuran manhaj seseorang ada empat:

No.	Pokok	Keterangan
1	Sikap terhadap sahabat Nabi ﷺ	Ukuran utama Ahlus Sunnah. Penuntut ilmu harus mengenal sahabat dan mencintai mereka.
2	Sikap terhadap kaum muslimin dan pemimpinnya	Termasuk memahami makna <i>amir</i> dan cara memilih pemimpin yang sah dalam Ahlus Sunnah.
3	Sikap terhadap sunnah dan bid'ah	Memahami sunnah menurut ahli hadits, ahli fikih, dan ahli akidah, beserta lawannya.
4	Sikap terhadap ilmu dan para ulama	Memuliakan ilmu dan pembawanya.

Pemateri menyebut bahwa seseorang yang mengaku salafi tetapi tidak memahami sahabat Nabi berarti belum benar-benar bermanhaj salaf. Ahlus Sunnah dikenal dari kecintaannya kepada sahabat, dan orang yang mencela sahabat tidak berada di atas manhaj ini.

Pentingnya bimbingan guru: seseorang yang tidak punya guru dan tidak terbimbing akan mudah terombang-ambing ketika fitnah datang.

III. Syiar Allah dan Ketakwaan Hati

Dalil: QS. Al-Hajj: 32

ذَلِكَ وَمَنْ يُعِظْ شُعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ

“Demikianlah. Dan barang siapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya itu termasuk ketakwaan hati.”

Syiar Allah yang paling agung adalah para sahabat Nabi ﷺ, dan para ulama yang meneruskan dakwah mereka. Memuliakan mereka adalah tanda ketakwaan.

Sebagai ilustrasi, khutbah yang jarang menyebut sahabat dan tidak mendoakan mereka adalah ciri kelompok yang menyimpang.

Empat golongan yang dimuliakan (Tawus bin Kaisan)

1. Ulama.
2. Penguasa (*umara'*), sesuai batas syariat.
3. Orang tua.
4. Tamu.

Ibnu 'Abbas memegang tali tunggangan Zaid bin Tsabit sebagai bentuk pemuliaan terhadap ulama. Imam Ahmad bin Hanbal berkata kepada gurunya, Khalaf al-Akmar, bahwa mereka diperintahkan bersikap tawadhu' kepada orang yang darinya mereka belajar ilmu.

Adab kepada guru (Ali bin Abi Thalib)

- Ketika datang ke majelis, memberi salam secara umum kepada hadirin dan secara khusus kepada guru.
- Ketika duduk di hadapan guru, tidak menunjuk dan tidak memandang ke sana kemari.
- Tidak membantah pendapat guru di hadapan orang lain, dan tidak memaksakan pertanyaan ketika guru sedang sibuk.
- Menjaga kehormatan dan wibawa guru.

Ibnu 'Abbas berkata bahwa beliau menahan diri untuk bertanya kepada 'Umar bin al-Khaththab selama dua tahun karena segan (dinukil Ibnu 'Abdil Barr dalam *Jami' Bayan al-'Ilm*).

IV. Tanya Jawab

1. Sampai batas mana penghinaan terhadap presiden atau pemimpin dianggap melanggar adab? Apakah stiker bergambar presiden termasuk?

Penanya: Habib Pamungkas.

Menghina pemimpin kaum muslimin tidak harus dengan menyebut nama secara langsung. Membicarakan sebab-sebab yang membuat pemimpin terhina atau tercoreng juga termasuk. Perbuatan semacam itu mencederai manhaj seseorang.

2. Bolehkah ada sponsor kajian di masjid, atau transaksi di masjid untuk marketplace online?

Penanya: Habib Pamungkas.

Kuncinya adalah **jenis akad**. Dalam muamalah ada akad *tijarah* (mencari keuntungan) dan akad *tabarru'* (sosial, pemberian, sumbangan). Dukungan sponsor non-profit untuk kajian masuk kategori *tabarru'*. Hukumnya perlu ditimbang dengan rincian yang diminta penanya, dan sebaiknya ditanyakan lagi kepada ustadz secara terperinci.

V. Penutup

Menyambut ulama adalah bagian dari manhaj: mengenal keutamaan mereka, memuliakan mereka dengan adab, dan mendoakan mereka. Doa yang dianjurkan: *Allahumma amitna 'alal Islami was sunnah*.

Keutamaan Penduduk Yaman dan Ulama Ahlus Sunnah di Yaman

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-75

WAKTU

Juli 2025 (tanggal unggah video; tanggal kajian
belum dicek dari transkrip)

I. Latar Belakang

Kajian ini merupakan kelanjutan pembahasan sejarah Kerajaan Tauhid Saudi Arabia dan dakwah Syaikh Muhammad bin 'Abdul Wahhab. Dua pertemuan terakhir membahas ciri-ciri dakwah Ahlus Sunnah dan tuduhan dusta terhadap dakwah Syaikh Muhammad bin 'Abdul Wahhab. Kajian ini khusus untuk mengenal ulama Yaman, dan malam itu manajemen Markaz Ilmu dan panitia Bandung Lautan Ilmu turut hadir.

Ciri dakwah yang dihafal (dari pembahasan sebelumnya) mencakup kualitas, bukan semata jumlah: berdakwah di atas ketulusan, keikhlasan, dan tuntunan Nabi ﷺ.

II. Keutamaan Penduduk Yaman

Dalil: HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah

Ketika turun QS. An-Nashr, Nabi ﷺ bersabda, “*Atakum ahlul Yaman*” (telah datang kepada kalian penduduk Yaman). Nabi ﷺ juga bersabda: “*Al-iman yamani, wal hikmatu yamaniyyah*” (iman itu Yaman, dan hikmah itu Yaman).

Dari keutamaan inilah penduduk Yaman disebut menerima kebenaran dengan cepat, dan jiwanya paling lembut dan tulus. Sahabat dari Yaman antara lain Jarir bin 'Abdillah al-Bajali, 'Adi bin Hatim ath-Tha'i, Wa'il bin Hujr al-Hadhrami, dan 'Ammar bin Yasir (yang menetap di Makkah).

Doa Nabi ﷺ untuk Yaman (HR. Al-Bukhari dari Ibnu 'Umar): *Allahumma barik lana fi yamanina*.

Makna nama Yaman: secara bahasa berarti kanan, karena letaknya di sebelah kanan Ka'bah, sebagaimana dijelaskan Imam Badruddin al-'Aini dalam *Umdatul Qari*.

III. Keadaan Yaman Hari Ini

Yaman terbelah menjadi dua:

Wilayah	Keadaan (menurut pemateri)
Utara (pusat di Shan'a)	Dikuasai kelompok Syiah Hautsiyah, yang berakar pada Syiah Zaidiyah dan kemudian mengambil pemikiran Syiah Imamiyah Itsna 'Asyariyah (Rafidhah) setelah pemimpinnya belajar di Iran dan Lebanon
Selatan (pusat di Aden)	Terdapat kelompok Khawarij yang mengkafirkan pelaku dosa besar, serta kelompok sufi di Hadhramaut yang mengkultuskan tempat tertentu

Di tengah keadaan itu, ulama Ahlus Sunnah di Yaman tetap bertahan, di antaranya Syaikh Muhammad bin 'Abdillah al-Imam yang memimpin Darul Hadits (disebut 'Mak'bar' dalam transkrip; nama tempat perlu dicek) dan Syaikh 'Utsman bin 'Abdillah as-Salimi yang memimpin Darul Hadits Zammar.

Nisbat ulama Yaman: ulama dari Shan'a disebut *ash-Shan'ani*, misalnya Imam ash-Shan'ani penulis *Subulus Salam*, syarh *Bulughul Maram*.

IV. Ulama Yaman Dua Bersaudara

Pemateri menyebut dua ulama Ahlus Sunnah dari Yaman selatan yang disebut bersaudara dan telah menuntut ilmu sejak muda. Ayah mereka, Umar, dan ibu mereka (keturunan Tegal) datang ke Indonesia bersama mereka.

Pemateri menekankan bahwa seseorang tidak akan menghargai orang lain sampai ia mengenal keutamaannya. Mengambil ilmu dari seorang ulama juga berarti mengambil akhlak, kesantunan, dan kebijaksanaannya.

Salah satu ulama yang disebut adalah Syaikh 'Abdullah bin 'Umar bin Mar'i (Syaikh 'Abdullah al-Mar'i), yang datang bersama kedua orang tuanya.

V. Penutup

Penduduk Yaman dicintai Nabi ﷺ karena penerimaan mereka terhadap kebenaran. Mengetahui keutamaan ulama Yaman dan mendoakan mereka adalah bagian dari manhaj.

Hikmah di Balik Bandung Lautan Ilmu

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-78

WAKTU

Agustus 2025 (tanggal unggah video; tanggal
kajian belum dicek dari transkrip)

I. Makna Hikmah

Hikmah adalah karunia Allah yang diberikan kepada hamba yang dikehendaki-Nya, tidak hanya kepada para nabi dan rasul. Hikmah dapat diperoleh dengan berdoa dan berikhtiar.

Dalil: QS. Luqman: 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ

“Dan sungguh Kami telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu: bersyukur kepada Allah.”

Luqman bukan nabi dan bukan rasul, tetapi Allah memberinya hikmah karena kesyukurannya. Ini menunjukkan bahwa orang awam pun dapat memiliki hikmah yang luar biasa.

Dua fungsi syukur (menurut Imam al-Qurthubi):

1. Mengekalkan nikmat yang sudah ada.
2. Menambah nikmat baru, yaitu hikmah.

Ayat berikutnya: *wa man yasykur fa innama yasykuru linafsih, wa man kafara fa innallaha ghaniyyun hamid* (QS. Luqman: 12). Orang yang bersyukur sesungguhnya bersyukur untuk dirinya sendiri.

Contoh: seseorang yang mensyukuri nikmat guru akan dijaga oleh Allah, dan gurunya akan mencintainya dan membantunya. Sebaliknya, kufur terhadap nikmat berarti kehilangan nikmat itu.

II. Anak Akhirat dan Anak Dunia

Ali bin Abi Thalib berpesan: “Jadilah anak-anak akhirat, jangan jadi anak-anak dunia.”

- **Anak dunia** membicarakan dunia dan berhenti pada yang lahiriah, misalnya perjalanan dari Jakarta ke Bandung yang hanya dihabiskan untuk urusan dunia.
- **Anak akhirat** menjadikan urusan dunia sebagai sarana untuk urusan akhirat, dan pembicaraannya pun tentang akhirat.

Dengan bergaul bersama orang-orang saleh, seseorang diajari kebiasaan ini. Pemateri mengajak agar setiap orang memilih teman dan lingkungan yang mencintai akhirat melebihi dunia.

III. Sebab–Sebab Memperoleh Hikmah

Hikmah diperoleh dengan beberapa sebab:

No.	Sebab	Keterangan
1	Berdoa	Doa Nabi ﷺ untuk Ibnu 'Abbas: <i>Allahumma faqqihhu fid din wa 'allimhut ta'wil</i> . Dalam riwayat Al-Bukhari (kitab Fadhail ash-Shahabah, bab 24, no. 3756) ada doa: <i>Allahumma 'allimhul hikmah</i> . Dianjurkan memasukkan hikmah dalam doa.
2	Memahami ilmu agama	Ini fondasinya. Dasarnya: <i>man yuridillahu bihi khairan yufaqqihhu fid din</i> (HR. Al-Bukhari dan Muslim). Kebaikan (<i>khairan</i>) mencakup dunia dan akhirat.
3	Belajar dari pengalaman	Dari kesalahan diri sendiri dan kesalahan orang lain. Tidak harus mengalami sendiri; sejarah dan kejadian sekitar juga pelajaran.
4	Bergaul dengan ulama dan orang saleh	Mengambil adab dan akhlak dari mereka, bukan hanya ilmu.
5	Mengajarkan apa yang sudah diketahui	Semangat mengajar dan menasihati memperdalam ilmu. Sebaliknya, ustadz yang tidak mau memberi nasihat berarti kehilangan keberkahan ini.

IV. Pemateri dan Adab Mereka

Pemateri-pemateri yang diundang dalam Bandung Lautan Ilmu memiliki kesamaan: mereka suka memberi nasihat dalam keadaan apa pun, di majelis maupun di kendaraan, di kafe atau di bandara. Pemateri menyebut Syaikh 'Abdullah al-Mar'i, Ustadz Dzulqarnain, Ustadz Khaidir, Ustadz Thariq, dan Ustadz Muzakir sebagai contoh.

Pemateri mengingatkan bahwa undangan kepada ulama bukan sekadar acara, melainkan kesempatan mengambil adab dari mereka.

V. Penutup

Hikmah di balik Bandung Lautan Ilmu adalah: berdoa, memahami agama, belajar dari pengalaman, bergaul dengan orang saleh, dan mengajarkan kebaikan. Dengan itu seseorang diajak menjadi anak akhirat.